

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kabupaten Rokan Hulu memiliki jumlah penduduk yaitu, sejumlah 626.710 jiwa pada tahun 2018 . BPS Kabupaten Rokan Hulu,2018 menyebutkan bahwa pada tahun 2009-2018 rata-rata pertumbuhan penduduk sebesar 1.7%, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Jumlah Penduduk di Kabupaten Rokan Hulu 2018

NO	TAHUN	JUMLAH PENDUDUK
1	2009	535.419
2	2010	535.419
3	2011	535.419
4	2012	554.139
5	2013	568.781
6	2014	568.368
7	2015	568.576
8	2016	616.466
9	2017	626.466
10	2018	626.710

*Sumber: BPS Kabupaten Rokan Hulu 2009-2018*

Jumlah populasi penduduk terus meningkat mempengaruhi adanya perubahan pola hidup masyarakat, sehingga permintaan terhadap bahan pangan terus meningkat terutama ke arah konsumsi protein hewani. Perubahan pola hidup masyarakat masa kini yang lebih mengutamakan kesehatan berdampak pula pada permintaan bahan pangan yang memiliki gizi tinggi terutama protein hewani yang mudah diperoleh. Telur ayam ras merupakan salah satu sumber protein hewani yang memberikan kontribusi terbesar dari total konsumsi protein asal ternak lainnya di Kabupaten Rokan Hulu. Data daftar konsumsi, ketersediaan, kebutuhan

dan plus minus Kabupaten Rokan Hulu menyebutkan bahwa pada tahun 2009-2018, rata-rata masyarakat Kabupaten Rokan Hulu mengkonsumsi telur sebanyak 8,16 Kg/Kapita setiap tahunnya. lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Daftar Konsumsi Telur Masyarakat Kabupaten Rokan Hulu 2018

NO	TAHUN	KONSUMSI/Kap/Th (Kg)
1	6.51	6.51
2	6.88	6.88
3	7.24	7.24
4	7.29	7.29
5	7.35	7.35
6	8.10	8.10
7	9.30	9.30
8	9.35	9.35
9	9.40	9.40
10	10.15	10.15
<b>Rata-Rata</b>		8.16

*Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan 2009-2018*

Telur ayam ras merupakan protein hewani yang paling banyak disukai oleh masyarakat Kabupaten Rokan Hulu. Ayam ras merupakan salah satu jenis ayam yang memiliki sifat unggul sesuai dengan tujuan pemeliharaannya karena sudah mengalami perbaikan genetik. Kebutuhan protein hewani yang terus meningkat juga sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Rokan Hulu yang disebutkan oleh BPS (2018). Kabupaten Rokan Hulu yang memiliki jumlah penduduk sejumlah 626.710 jiwa di tahun 2018, sehingga diperlukan adanya pemenuhan kebutuhan nutrisi protein hewani yang memadai.

Telur sebagai salah satu produk ternak unggas memiliki protein yang sangat berperan dalam tubuh manusia karena protein berfungsi sebagai zat

pembangun yaitu bahan pembentuk jaringan baru di dalam tubuh, zat pengatur yaitu mengatur berbagai sistem di dalam tubuh dan sebagai bahan bakar, protein akan dibakar ketika kebutuhan energi tubuh tidak dapat dipenuhi oleh karbohidrat dan lemak. Sebagai bahan makanan, telur tentu mempunyai beberapa kelebihan. Telur mengandung semua zat gizi yang diperlukan tubuh, rasanya enak, mudah dicerna, menimbulkan rasa segar dan kuat pada tubuh serta dapat diolah menjadi berbagai macam produk makanan, Miranda dalam Hakim Achmad Iqbal Arif (2018)

Adapun jenis telur yang diperdagangkan di Kabupaten Rokan Hulu saat ini adalah telur ayam ras, telur ayam kampung, telur itik, telur puyuh. Namun dari sekian jenis telur yang di pasarkan, konsumsi telur ayam ras yang paling tinggi diminati konsumen. Hal ini disebabkan cara mendapatkan telur ini mudah karena ketersediaannya di pasar selalu ada, harganya murah sehingga terjangkau, oleh setiap lapisan masyarakat, serta mempunyai produksi yang terbanyak. Permintaan telur akan terus meningkat apa bila tidak di imbangi dengan peningkatan produksi telur, maka akan terjadi kekurangan persediaan telur sehingga mengakibatkan harga telur mahal.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras. yaitu harga barang itu sendiri, harga barang lain yang terkait, tingkat pendapatan per kapita, selera atau kebiasaan, jumlah anggota keluarga, perkiraan harga dimasa mendatang, distribusi pendapatan serta usaha-usaha produsen meningkatkan penjualan, Firdaus, Muhammad (2012). Sedangkan menurut Yanti, Fitriani, Andri (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras meliputi: Harga

telur ayam ras, Harga daging ayam ras, Harga ikan, Jumlah penduduk dan pendapatan per kapita.

Daftar Konsumsi, Ketersediaan, Kebutuhan dan Plus Minus Kabupaten Rokan Hulu menyebutkan bahwa jumlah produksi telur ayam ras di Kabupaten Rokan Hulu tahun 2009-2018 terus mengalami peningkatan. Telur ayam ras merupakan salah satu sumber pangan protein hewani yang banyak diminati oleh masyarakat. Telur ayam ras juga memiliki ketersediaan yang stabil dan harga yang terjangkau. Oleh karena itu, ketersediaan akan permintaan telur ayam ras perlu diproyeksikan sehingga dapat mencukupi kebutuhan konsumsi seluruh masyarakat di Kabupaten Rokan Hulu yang selalu bertambah setiap tahun.

Bertitik tolak dari pemikiran diatas, penulis sangat tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian dengan judul : “Analisis Permintaan Telur Ayam Ras Di Kabupaten Rokan Hulu”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Kabupaten Rokan Hulu memiliki pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat, sehingga mempengaruhi permintaan terhadap bahan pangan terutama kearah konsumsi protein hewani. Perubahan pola hidup masyarakat masa kini yang lebih mengutamakan kesehatan berdampak pula pada permintaan bahan pangan yang memiliki gizi tinggi terutama protein hewani yang mudah diperoleh.

Permintaan merupakan suatu keinginan konsumen untuk membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu. Jika harga suatu produk naik, maka kuantitas yang akan dibeli konsumen juga akan berkurang, begitu juga sebaliknya.

Faktor penyebab besar kecilnya permintaan pada umumnya dipengaruhi oleh harga barang itu sendiri, jumlah penduduk, pendapatan penduduk, selera konsumen, dan ekspektasi penjual. Apabila harga naik, maka jumlah barang yang diminta konsumen akan mengalami penurunan dan sebaliknya apabila harga turun maka barang yang diminta konsumen akan mengalami kenaikan begitu juga dengan faktor lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka permasalahan yang dibahas adalah:

1. Bagaimana konsumsi telur ayam ras di Kabupaten Rokan Hulu?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras di Kabupaten Rokan Hulu ..?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui bagaimana konsumsi telur ayam ras di Kabupaten Rokan Hulu.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras di Kabupaten Rokan Hulu.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang proyeksi permintaan telur ayam ras dan sebagai salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pertanian di Universitas Pasir Pengaraian.

2. Bagi Pengusaha dan Pemerintah, dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dan informasi terkait proyeksi jumlah permintaan telur ayam ras.
3. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai acuan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan analisis permintaan telur ayam ras.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai proyeksi permintaan telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian baik dalam kerangka konsep penelitian maupun dalam metode penelitian yang digunakan oleh peneliti sebelumnya.

Febrianto dan Jaisy. (2017). *Proyeksi Elastisitas Permintaan Telur Ayam Ras di Malang Raya*. mengatakan bahwa elastisitas permintaan telur ayam ras dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: harga telur ayam ras, pendapatan per kapita, banyaknya anggota keluarga, pendidikan dan jenis kelamin. Ikan bandeng merupakan barang substitusi untuk telur ayam ras. Sitompul, Satia, dan Hutajulu (2014). *Analisis Penawaran dan Permintaan Telur Ayam Ras di Sumatera Utara*. juga menyebutkan bahwa harga telur ayam ras, produksi telur ayam ras, dan pendapatan per kapita memiliki pengaruh nyata terhadap permintaan telur ayam ras secara bersama-sama. Sedangkan secara parsial, harga telur ayam ras, produksi telur ayam ras, dan pendapatan per kapita berpengaruh nyata terhadap permintaan telur ayam ras.

Fitrini dan Yanti (2006) *Analisis Permintaan Telur Ayam Ras Di Kota Padang Dan Faktor Yang Mempengaruhinya* . melakukan penelitian dengan model regresi non linier, *exponential* menunjukkan bahwa ikan merupakan barang komplemen untuk telur ayam ras dengan nilai elastisitas silang negatif, sehingga jika harga riil ikan meningkat sebesar 10% maka permintaan terhadap telur ayam

ras akan turun sebesar 12,96%. Wahyuningsih, Kiptiyah dan Iksan (2008) dengan menggunakan analisis permintaan dengan elastisitas kongsan (*double log*) mendapatkan hasil bahwa harga daging sapi berpengaruh dan memiliki hubungan positif terhadap permintaan telur ayam. Hubungan antara daging sapi dan telur ayam menunjukkan bahwa daging sapi merupakan barang substitusi bagi telur ayam. Namun, harga beras berpengaruh negatif terhadap permintaan telur ayam, hal ini menunjukkan bahwa beras merupakan barang komplementer bagi telur ayam.

Arif, Syahriadi dan Agustina (2014) *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pembelian Telur Ayam Ras di Pasar Terong Kota Makassar* . dalam penelitiannya menyampaikan bahwa faktor yang paling mempengaruhi dalam pembelian telur ayam ras adalah faktor kualitas telur, dengan nilai determinasi yang tinggi dibandingkan dengan faktor yang lain. Susanto, Galih dan Afif (2015). *Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Minat Konsumen Terhadap Pembelian Telur Ayam Ras di Pasar Wilayah Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan*. juga menambahkan bahwa variabel nilai pelanggan, kualitas produk dan harga memiliki pengaruh signifikan terhadap pembelian telur.

Bandrang (2015). *Analisis Permintaan Telur Ayam Ras (Studi Kasus di Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Kuala Pembuang Kalimantan Tengah)*. dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tingkat elastisitas permintaan telur ayam ras di Kecamatan Seruyan Hilir bersifat inelastis.

Kenaikan harga telur ayam ras menyebabkan perubahan jumlah yang diminta lebih kecil dari perubahan harga. Besarnya perubahan harga akan

memberikan pengaruh kecil terhadap perubahan permintaan telur ayam ras, sehingga kenaikan harga telur ayam ras yang cukup tinggi tidak terlalu mempengaruhi jumlah permintaan telur ayam. Hal tersebut juga ditambahkan oleh Hastang, Veronica dan Arie (2011) *Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Permintaan Telur Ayam Ras oleh Konsumen di Pasar Pa'baeng-baeng Makassar* yang menyebutkan bahwa jumlah keluarga dan harga telur ayam ras tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan telur ayam ras, sedangkan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan telur ayam ras.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Deskripsi Komoditi**

Djaelani (2016) menjelaskan bahwa telur merupakan salah satu produk ternak yang dikenal sebagai bahan pangan sumber protein yang bermutu tinggi. Telur memiliki banyak kelebihan yaitu: kandungan gizi telur yang tinggi, harganya relatif murah bila dibandingkan dengan bahan sumber protein lainnya, sehingga banyak diminati oleh masyarakat mulai anak-anak hingga orang tua. Telur juga banyak dijadikan olahan makanan dan kue. Yenice, Ozgur, Mustafa, Feryaz and Armagan (2016) menambahkan bahwa telur merupakan sumber protein yang tinggi dan dilengkapi dengan vitamin dan beberapa mineral. Telur juga merupakan bahan sumber pangan yang murah dan dapat memenuhi kebutuhan nutrisi manusia.

Telur merupakan salah satu produk hewani yang digunakan sebagai bahan pangan sumber protein, lemak dan vitamin. Telur mudah rusak karena adanya

bakteri yang mengontaminasi kerabang telur. Semakin lama telur disimpan, maka semakin menurunkan kualitasnya. Ini diakibatkan karena menguapnya gas karbondioksida dari dalam telur .

#### **A. Jenis Telur Ayam Ras**

Telur ayam yang dikonsumsi pada umumnya yaitu telur ayam ras dan telur ayam kampung (bukan ras). Yupi (2011) menjelaskan bahwa telur ayam kampung merupakan telur yang dihasilkan oleh ayam kampung atau ayam lokal. Ayam kampung merupakan ayam lokal yang biasa dipelihara oleh masyarakat secara umum dan tidak terdapat rekayasa genetik. Sedangkan telur ayam ras petelur merupakan telur yang dihasilkan oleh ayam ras tipe petelur yang telah direkayasa genetik yang ditujukan untuk menghasilkan telur. Tabun dan Bernadus (2016) menambahkan bahwa harga telur ayam buras lebih mahal daripada telur ayam ras.

Telur ayam lokal atau ayam buras memiliki kelemahan dalam faktor produksi yang terbatas. Hal ini karena ayam lokal tidak melalui proses rekayasa genetik namun memiliki daya tahan dan adaptasi yang bagus di lingkungan. Serta pengembangan telur ayam lokal masih sulit dilakukan karena sulit dalam menemukan bibit unggul ayam lokal sehingga harga telur ayam lokal lebih mahal dibandingkan dengan telur ayam ras (Nafiu, Muhammad dan Achmad, 2012). Telur ayam ras merupakan telur yang dihasilkan oleh ayam tipe petelur yang sudah mengalami rekayasa genetik dan memiliki ukuran tubuh yang lebih kecil dibandingkan dengan broiler.

Telur ayam memiliki kandungan nutrisi yang baik bagi tubuh manusia. Salah satu kandungan telur ayam yang penting bagi tubuh adalah protein hewani. di dalam 100 g telur ayam memiliki kandungan protein sebesar 12,1 g. Adapun kandungan nutrisi telur ayam dijelaskan pada tabel 1.

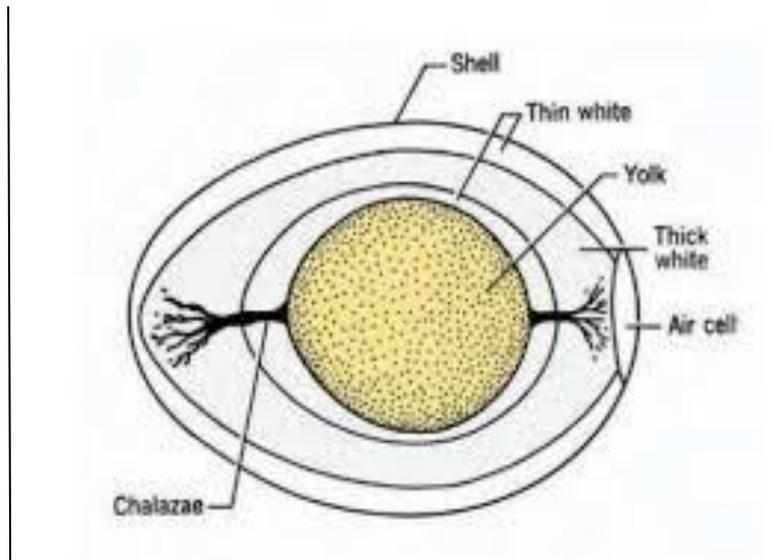
Tabel 3. Kandungan nutrisi telur ayam (per 100 g)

Komponen (unit)	Jumlah
Air (g)	74,50
Energi (kcal)	162,00
Protein (g)	12,10
Karbohidrat (g)	0,68
Lemak (g)	12,10
Kolestrol (mg)	410,00
Kalsium (mg)	56,00
Fosfor ( mg)	180,00

*Sumber: Miranda dalam Hakim Achmad Iqbal Arif (2018)*

## **B. Komponen Telur Ayam**

Telur memiliki empat bagian utama yaitu, kulit telur (cangkang), putih telur, rongga udara dan kuning telur. Adapun komponen telur menurut Gisslen dalam Destyliaana (2015) dijelaskan pada gambar 1.



Gambar 1.1. . *KomponenTelur Ayam*

Komponen telur menurut Figoni dalam Destyiana (2015) antara lain:

1. Kulit / Cangkang Telur (*Shell*)

Cangkang telur memiliki berat sekitar 11% dari total berat telur. Cangkang telur memiliki pori sehingga bau dapat menembus kulit telur. Uap basah dan gas dapat keluar dari dalam cangkang telur. Warna cangkang telur bergantung pada jenis ayam, coklat atau putih.

2. Putih Telur

Putih telur juga disebut juga sebagai albumin terdiri dari protein dan air. Putih telur juga merupakan komponen terbesar yang ada pada telur.

3. Rongga Udara (*Air Cell*)

Rongga udara terbentuk diantara dua selaput pelindung yaitu diantara cangkang telur dan putih telur. Rongga udara berfungsi sebagai sumber oksigen bagi embrio telur.

#### 4. *Chalazae*

*Chalazae* merupakan tali dari putih telur yang mempertahankan kuning telur agar tetap berada di tengah.

### **C. Kualitas Telur Ayam**

Kualitas telur merupakan ciri-ciri telur yang didasarkan pada ukuran tertentu berdasarkan selera konsumen. Kualitas telur juga menunjukkan derajat kesempurnaan yang berpengaruh terhadap penerimaan konsumen terhadap telur tersebut. Menurut Winarno dalam Saputra (2014) kualitas telur dibagi menjadi:

#### a. Kualitas AA

Kulit telur bersih, tidak retak atau berkerut dan berbentuk normal. Ukuran rongga udara di dalam telur 0,32 cm yang berada di bagian tumpul. Putih telur bersih dan encer, sedangkan kuning telur normal dan tanpa kotoran.

#### b. Kualitas A

Kulit telur bersih, tidak retak dan memiliki bentuk tidak normal (sedikit lonjong). Ukuran rongga udara telur 0,95 cm. Putih telur bersih dan lebih encer, sedangkan kuning telur normal namun ada bercak.

#### c. Kualitas B

Kulit telur bersih, tidak retak dan memiliki bentuk tidak normal (sedikit lonjong). Ukuran rongga udara telur 0,95 cm. Putih telur bersih dan lebih encer, sedangkan kuning telur normal namun ada bercak.

#### d. Kualitas C

Kulit telur sedikit kotor dan berbentuk tidak normal. Ukuran rongga udara telur 0,95 cm. Putih telur encer dan kuning telur mengandung bercak-bercak dan berbentuk pipih.

Sumarni dan Djarnani dalam Saputra (2014) menyebutkan bahwa terdapat 6 klasifikasi telur berdasarkan beratnya, yaitu: *jumbo* (>76 g), *extra large* (70-76 g), *large* (64-70 g), *medium* (58-64 g), *medium small* (52-58 g) dan *small* (<52 g).

### **2.2.2 Teori Permintaan**

Permintaan adalah jumlah barang yang diinginkan dan dapat dibeli konsumen dalam berbagai tingkat harga, dan selalu berkaitan antara harga-kuantitas. Rahardja dan Mandala (2008) menjelaskan bahwa permintaan merupakan suatu keinginan konsumen untuk membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu. Jika harga suatu produk naik, maka kuantitas yang akan dibeli konsumen juga akan berkurang, begitu juga sebaliknya.

Hukum permintaan menyebutkan bahwa apabila harga naik, maka jumlah barang yang diminta konsumen akan mengalami penurunan dan sebaliknya apabila harga turun maka barang yang diminta konsumen akan mengalami kenaikan. Pada hukum permintaan berlaku asumsi *ceteris paribus* yang berarti hukum permintaan tersebut berlaku apabila faktor lain dianggap tetap. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat harga maka konsumen akan membeli barang dalam jumlah sedikit dan sebaliknya jika tingkat harga rendah maka konsumen akan membeli barang lebih banyak (Hartono, 2016).

Sukirno (2011) menjelaskan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan yaitu: harga barang itu sendiri, harga barang lain yang berkaitan, pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat, distribusi pendapatan dalam masyarakat, cita rasa, jumlah penduduk dan ramalan mengenai keadaan di masa yang akan datang.

### **2.2.3 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan**

Hartono (2016) menjelaskan bahwa hukum permintaan menyatakan bahwa, jika harga suatu barang naik, maka jumlah barang yang diminta akan turun, sebaliknya jika harga suatu barang turun maka jumlah barang yang diminta akan bertambah. Hukum tersebut berlaku dengan asumsi faktor-faktor lain diluar harga harus dianggap konstan (*Ceteris Paribus*).

#### **A. Harga Barang Lain**

Terdapat dua jenis barang yang mempengaruhi permintaan suatu barang. Wirawan (2013) menyatakan bahwa barang-barang lain yang bersangkutan dengan barang itu sendiri merupakan barang pengganti (substitusi) atau barang pelengkap (komplementer). Kenaikan harga barang substitusi berarti penurunan harga barang tersebut secara relatif meskipun harga barang tersebut tetap, kemudian harga barang tersebut menjadi lebih murah secara relatif, sehingga permintaan barang itu sendiri akan naik jika harga barang substitusinya naik. Begitu sebaliknya, jika harga barang pengganti turun, maka permintaan terhadap barang itu sendiri juga turun. Berbeda dengan barang pelengkap atau

komplementer, kenaikan harga barang komplementer menyebabkan permintaan terhadap barang itu sendiri menjadi turun.

## **B. Pendapatan dan Jumlah Penduduk**

Wirawan (2013) menjelaskan bahwa pendapatan konsumen menunjukkan faktor penting dalam menentukan permintaan suatu barang. Perubahan pendapatan selalu menimbulkan perubahan terhadap permintaan berbagai jenis barang. Setiadi (2003) juga menambahkan bahwa pendapatan masyarakat mencerminkan daya beli masyarakat. Tinggi rendahnya pendapatan masyarakat akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas permintaan terhadap suatu barang. Tingkat pertumbuhan pendapatan per kapita lebih menunjukkan perkembangan kemakmuran, sebab bila dilihat dari sudut konsumsi, berarti masyarakat akan mempunyai kesempatan untuk menikmati barang dan jasa yang lebih banyak atau lebih tinggi kualitasnya. Miller *and* Meiners dalam Surbakti dan Johanna (2013) menjelaskan bahwa jumlah penduduk merupakan salah satu determinan dari permintaan atas suatu barang. Kenaikan jumlah penduduk dalam suatu perekonomian (dengan pendapatan per kapita konstan) akan menggeser permintaan pasar ke kanan. Ini berlaku untuk sebagian besar barang, hal tersebut dikarenakan kenaikan jumlah penduduk menyebabkan jumlah pembeli di pasar bertambah. Hartono (2016) juga menambahkan bahwa penambahan penduduk tidak mempengaruhi permintaan barang, tetapi penambahan jumlah penduduk yang diikuti oleh peningkatan kesempatan kerja secara tidak langsung akan meningkatkan permintaan suatu barang karena masyarakat yang mempunyai penghasilan juga meningkat. Apabila

pendapatan konsumen secara nyata meningkat maka akan meningkatkan daya beli sehingga permintaan barang juga meningkat.

### **C. Selera**

Selera merupakan kegiatan seseorang untuk membeli suatu barang atau jasa. Selera konsumen pada umumnya berubah dari waktu ke waktu. Meningkatkan selera seseorang terhadap suatu barang tertentu pada umumnya berakibat naiknya jumlah permintaan terhadap barang tersebut begitu pula sebaliknya menurunnya selera konsumen terhadap suatu barang tertentu pada umumnya berakibat berkurangnya jumlah permintaan terhadap barang tersebut. Apabila selera konsumen terhadap suatu barang dan jasa tinggi, maka akan diikuti dengan peningkatan keputusan konsumen dalam pembelian barang dan jasa.

Harga berperan penting dalam mempengaruhi konsumen untuk melakukan pembelian akan suatu produk. Melihat kemampuan konsumen dalam membeli produk maka dapat menentukan kebijakan harga yang sesuai dengan tingkat pendapatan masyarakat. Kebijakan harga sangat menentukan dalam pemasaran sebuah produk, karena harga adalah salah satu unsur pemasaran di dalam keputusan konsumen melakukan pembelian produk yang memberikan pendapatan bagi organisasi atau perusahaan. Kesalahan dalam penetapan harga akan berakibat berkurangnya keinginan konsumen untuk membeli barang tersebut. Meskipun demikian tidak selalu berarti bahwa harga haruslah ditetapkan rendah atau serendah mungkin. Harga tinggi cenderung banyak diminati oleh konsumen

#### **D. Ekspektasi Penjual**

Harapan produsen di masa yang akan datang menjadi bagian dari rencana produksinya. Sehingga jumlah barang yang akan diproduksi dan kemudian ditawarkan akan dipengaruhi oleh harapan para produsen dimasa yang akan datang. Dalam hal ini, harapan menjadi sebuah prediksi perekonomian di masa yang akan datang.

Jika produsen memperkirakan harga barang dan jasa akan turun dikemudian hari, missal pada akhir tahun, dengan sendirinya para produsen akan mengurangi produksinya sehingga mengurangi penawaran. Dan ketika para produsen menilai bahwa kondisi perekonomian akan membaik dikemudian hari, maka para produsen akan memproduksi barang atau jasa lebih banyak

#### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Jumlah penduduk di Kabupaten Rokan Hulu terus meningkat dari tahun 2009 hingga 2018, namun pada tahun 2013 sampai 2014 terjadi suatu penurunan jumlah penduduk.

Tabel 4. Jumlah penduduk di Kabupaten Rokan Hulu

<b>NO</b>	<b>TAHUN</b>	<b>JUMLAH PENDUDUK</b>
1	2009	535.419
2	2010	535.419
3	2011	535.419
4	2012	554.139
5	2013	568.781
6	2014	568.368
7	2015	568.576
8	2016	616.466
9	2017	626.466
10	2018	626.710

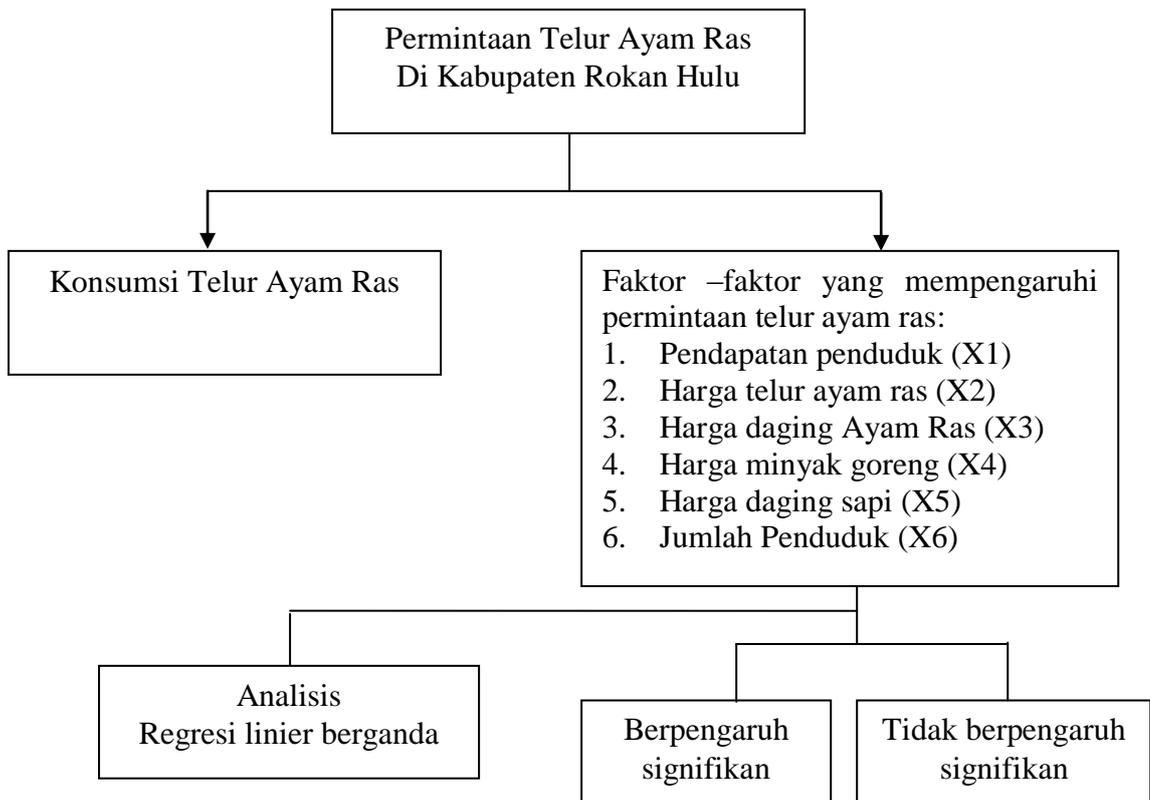
*Sumber.BPS Kabupaten Rokan Hulu 2009-2018*

Meningkatnya jumlah penduduk di Kabupaten Rokan Hulu menyebabkan permintaan terhadap bahan pangan juga ikut meningkat. Meningkatnya jumlah penduduk di Kabupaten Rokan Hulu menyebabkan permintaan terhadap bahan pangan juga ikut meningkat. Hasil penelitian Mauludyani, Drajat dan Yayuk (2008) menjelaskan bahwa jumlah pendapatan berbanding lurus dengan jumlah konsumsi, semakin tinggi pendapatan, maka persentase konsumsi pangan cenderung semakin tinggi. Meningkatnya pendapatan tidak hanya sejalan dengan meningkatnya jumlah konsumsi namun juga berpengaruh terhadap perubahan perbaikan kualitas pangan yang dikonsumsi. Sehingga semakin tingginya pendapatan maka akan meningkat pula mutu pangan yang dikonsumsi.

Telur ayam ras merupakan salah satu komoditi pangan yang banyak diminati di Kabupaten Rokan Hulu selain daging ayam. Telur ayam ras banyak diminati karena mudah didapatkan dan harga yang terjangkau dan merupakan salah satu sumber protein hewani yang baik. Telur ayam ras memiliki kandungan protein sebesar 12,1% setiap 100 gram (Miranda, Xaquin, Celia, Paula, Jose, Alexandre, Carlos *and* Alberto, 2015). Mudahnya pengolahan telur untuk digunakan dalam membuat makanan juga mempengaruhi tingginya minat masyarakat dalam mengkonsumsi telur ayam ras.

Permintaan merupakan kebutuhan yang diminta dalam kurun periode waktu tertentu. Adanya permintaan dipengaruhi beberapa faktor, yaitu: pendapatan, jumlah penduduk, harga barang itu sendiri, harga barang substitusi dan harga barang komplementernya

Variabel yang mempengaruhi tingkat permintaan telur ayam ras diantaranya adalah: pendapatan penduduk Kabupaten Rokan Hulu, harga telur ayam ras, harga daging ayam ras dan harga minyak goreng. Data tersebut dikumpulkan dari beberapa dinas di Kabupaten Rokan Hulu. Data tersebut kemudian dianalisis dengan analisis regresi linier berganda serta faktor yang mempengaruhinya.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*). Kabupaten Rokan Hulu merupakan tempat/lokasi penelitian yang memiliki jumlah penduduk sebesar 626.710 jiwa di tahun 2018 serta memiliki sentra peternakan ayam petelur. Penelitian dilakukan dengan menganalisis data sekunder yang diperoleh dari Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan, Badan Pusat Statistik Rokan Hulu, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, dan lembaga-lembaga lain yang terkait. Pengambilan data mulai dilakukan pada bulan Oktober-Desember 2019.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*) dari sumber terkait yang diperoleh dari lembaga terkait di Kabupaten Rokan Hulu. Studi pustaka merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan mengumpulkan buku-buku atau literatur yang sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, data yang diperoleh kemudian akan diolah dan dianalisis. Jenis data penelitian yang digunakan merupakan data runtun waktu (*time series*) selama 10 tahun (tahun 2009-2018) yang merupakan data sekunder.

Data yang diambil didasarkan pada beberapa variabel bebas yang diamati, meliputi pendapatan per kapita (Rp/kapita), harga telur ayam ras (Rp/kg), harga daging ayam ras (Rp/kg), harga minyak goreng (Rp/kg) harga daging sapi, dan jumlah penduduk yang memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu permintaan telur ayam ras di Kabupaten Rokan Hulu.

### 3.3 Metode Analisis Data

Analisis data menggunakan *Microsoft Excel* dan *Spss. Software* computer program *Microsoft excel* di gunakan untuk mengetahui konsumsi telur ayam ras di Kabupaten Rokan Hulu sedangkan untuk alat bantu *software* computer program *SPSS* digunakan untuk melihat faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras di Kabupaten Rokan Hulu. Data yang digunakan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Fungsi permintaan telur ayam ras di rumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6$$

Keterangan:

- $Y$  = jumlah permintaan telur ayam ras (kg)
- $a$  = konstanta
- $b_1 - b_6$  = Koefisien regresi masing-masing variabel
- $X_1$  = Pendapatan penduduk (juta rupiah/kapita)
- $X_2$  = Harga telur ayam ras (Rp/kg)
- $X_3$  = Harga daging ayam ras (Rp/kg)
- $X_4$  = Harga minyak goreng (Rp/kg)
- $X_5$  = Harga daging sapi
- $X_6$  = Jumlah penduduk

### 3.4 Devinisi Operasional

1. Telur ayam ras adalah telur yang dihasilkan oleh ayam ras petelur (*lehor*).
2. Daging ayam ras adalah daging yang dihasilkan oleh ayam ras pedaging.
3. Pendapatan adalah Besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara.

Pendapatan per kapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk negara tersebut

4. Harga telur adalah Nilai suatu telur yang harus dibayarkan oleh konsumen kepada penjual atas telur yang dibeli
5. Harga daging adalah Nilai suatu daging yang harus dibayarkan oleh konsumen kepada penjual atas daging yang dibeli
6. Jumlah penduduk adalah banyaknya penduduk yang dihitung melalui sensus penduduk oleh dinas ketahanan pangan dan perikanan
7. Permintaan adalah suatu keinginan konsumen untuk membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu.
8. Analisis regresi linier adalah alat statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel.
9. Tingkat konsumsi telur adalah banyaknya telur yang dikonsumsi oleh masyarakat

### **3.5 Hipotesis**

Pendapatan per kapita, harga telur ayam ras, harga daging ayam ras, harga minyak goreng, harga daging sapi dan jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap permintaan telur ayam ras di Kabupaten

Ho = Pendapatan per kapita, harga telur, harga daging, harga minyak goreng, harga daging sapi dan jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap permintaan telur ayam ras di Kabupaten Rokan Hulu

H1 = Pendapatan per kapita, harga telur, harga daging, harga minyak goreng, harga daging sapi dan jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap permintaan telur ayam ras di Kabupaten Rokan Hulu